

**REPRESENTASI TAFSIR *TEMBANG MACAPAT*
DALAM KARYA KERAMIK SENI**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**REPRESENTASI TAFSIR *TEMBANG MACAPAT*
DALAM KARYA KERAMIK SENI**



PENCIPTAAN

Oleh:

Ariska Dela Arintika

NIM 1411805022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

REPRESENTASI TAFSIR *TEMBANG MACAPAT* DALAM KARYA KERAMIK SENI diajukan oleh Ariska Dela Arintika, NIM 1411805022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 09.12.2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

NIP 19621114 199102 2001

Pembimbing II/Anggota

Dr. Dwita Anja Asmara, M.Sn

NIP 19640720 199303 2 001

Cognate/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP 19620729 199002 1001

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui:



Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

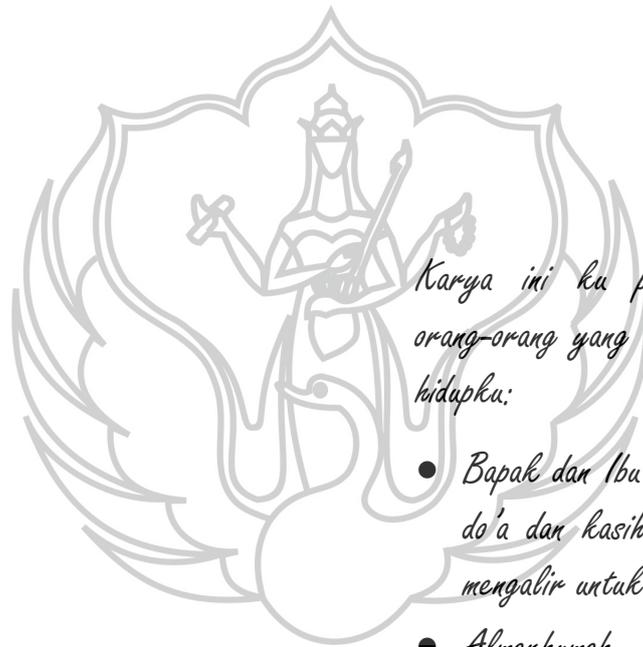
Dr. Susastiwi, M.Des

NIP: 19590802 198803 2 002

MOTO

Buka Hati Mu untuk Semesta...

maka Semesta akan Membukakan Dunia untuk Mu...



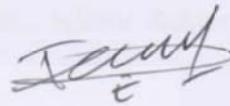
Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang begitu berarti dalam hidupku:

- *Bapak dan Ibu ku tersayang. Atas do'a dan kasih sayang yang terus mengalir untuk ku.*
- *Almarhumah Nenek dan Kakek Tercinta. Terimakasih untuk Cinta yang pernah kalian berikan selama hidup. Aku mencintaimu.*
- *Om Deha kesayangan ku. Untuk dukungan dan semangatnya terimakasih banyak.*

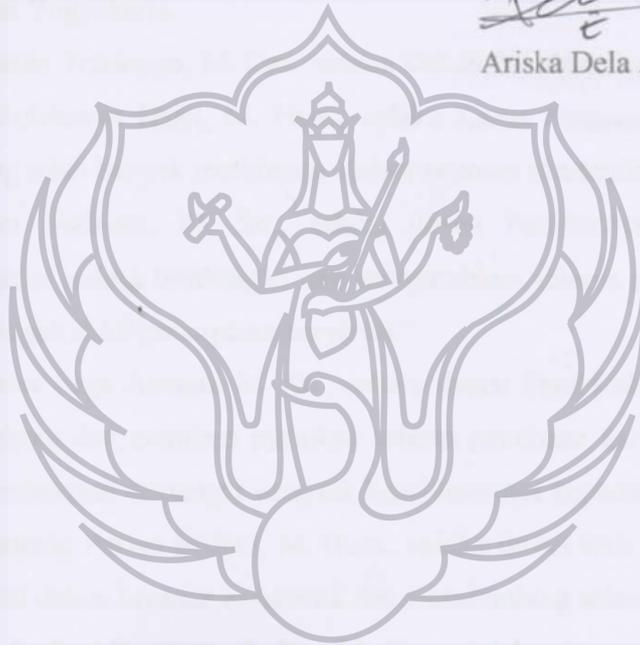
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Oktober 2018



Ariska Dela Arintika



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **“Representasi Tafsir *Tembang Macapat* Dalam Karya Keramik Seni”**

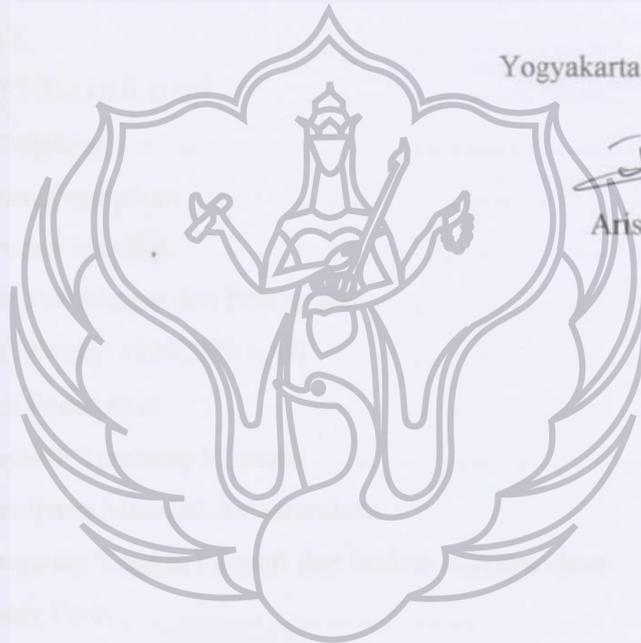
Selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini telah banyak pihak yang ikut terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses kreatif dan nonkreatif pada tugas akhir, membantu dan memberikan pengarahan serta memotivasi, sehingga dirasa mutlak menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni yang telah banyak membantu dalam layanan akademik.
4. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn., selaku dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, bimbingan dan mengarahkan selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya ini.
5. Dra. Dwita Anja Asmara M. Sn., selaku dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi masukan selama penulisan karya tugas akhir ini, serta memberikan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis.
6. Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M. Hum., selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam layanan akademik dan membimbing selama masa studi.
7. Andreas Sudjud Dartanto, S. Sn., M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, bimbingan, pengarahan, selama proses proposalan.
8. Para dosen pengampu mata kuliah dan staf karyawan prodi Kriya Seni yang selama masa studi telah memberikan ilmunya dan menginspirasi.
9. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan moral maupun materi.
10. Teman-teman seperjuangan tugas akhir dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang selama 4,5 tahun dalam suka dan duka.
11. Teman-teman Karawitan ISI angkatan 2014 yang telah memberikan banyak masukan, dan ilmu baru selama penciptaan karya tugas akhir.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.

Laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh kemampuan formal penulis yang masih dalam tahap belajar. Namun dengan dorongan mempersembahkan laporan tugas akhir penciptaan karya seni sebagai pustaka seni ilmiah di akhir masa studi, penulis dapat menyelesaikan penulisannya. Semoga laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini bermanfaat.

Yogyakarta, 9 Oktober 2018



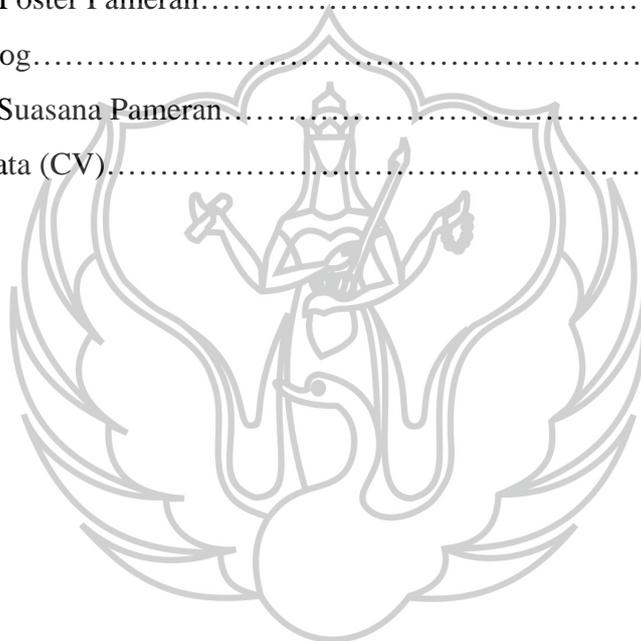
Ariska Dela Arintika

Ariska Dela Arintika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
1. Sejarah Tembang Macapat.....	8
2. Tembang Macapat Asmarandana.....	9
3. Tinjauan Singkat Filosofi dan Makna Asmarandana.....	13
B. Landasan Teori.....	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis.....	25
C. Rancangan Karya.....	31
D. Proses Perwujudan.....	38
1. Bahan dan Alat.....	38
2. Teknik pengerjaan.....	45
3. Tahap Perwujudan.....	49

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	62
BAB 1V. TINJAUAN KARYA.....	66
A. Tinjauan Umum.....	66
B. Tinjauan Khusus.....	68
BAB V. PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
WEBTOGRAFI.....	90
LAMPIRAN.....	91
A. Foto Poster Pameran.....	91
B. Katalog.....	92
C. Foto Suasana Pameran.....	96
D. Biodata (CV).....	98



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gelasir Coklat Tua.....	39
Tabel 2. Gelasir Biru.....	39
Tabel 3. Gelasir Merah.....	40
Tabel 4. Bahan.....	40
Tabel 5. Alat.....	42
Tabel 6. Alat	43
Tabel 7. Alat	44
Tabel 8. Teknik Pembentukan.....	47
Tabel 9. Teknik Pembentukan dan Dekorasi.....	48
Tabel 10. Teknik Pengglasiran.....	49
Tabel 11. Proses Pembentukan.....	53
Tabel 12. Proses Pembentukan	54
Tabel 13. Proses Pembentukan	55
Tabel 14. Dekorasi.....	56
Tabel 15. Dekorasi Tempel.....	57
Tabel 16. Dekorasi Gores.....	58
Tabel 17. Pengglasiran.....	59
Tabel 18. Pembakaran Biscuit.....	60
Tabel 19. Pembakaran Gelasir.....	61
Tabel 20. Kalkulasi Biaya Karya “Wuyung”.....	62
Tabel 21. Kalkulasi Biaya Karya “Kesemsem”.....	62
Tabel 22. Kalkulasi Biaya Karya “Rupa”.....	62
Tabel 23. Kalkulasi Biaya Karya “Kamaran”.....	63
Tabel 24. Kalkulasi Biaya Karya “Sejati”.....	63
Tabel 25. Kalkulasi Biaya Karya “Gandrung”.....	63
Tabel 26. Kalkulasi Biaya Karya “Selo Akrami”.....	63
Tabel 27. Kalkulasi Biaya Karya “Loro Bronto”.....	64
Tabel 28. Kalkulasi Biaya Karya “Urip”.....	64
Tabel 29. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	64
Tabel 30. Kalkulasi Biaya Bahan Tambaha.....	65

Tabel 40. Kalkulasi Total Biaya Keseluruhan..... 65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Karya Viky Kurniawan, “Kasmaran”	22
Gambar 2. Foto Karya F. Widayanto, “Drupadi”	23
Gambar 3. Figur Laki-laki dan Perempuan	23
Gambar 4. Lukisan Figur Perempuan	24
Gambar 5. Dansa	24
Gambar 6. Api	25
Gambar 7. Bunga Melati	25
Gambar 8. Sketsa Alternatif 1	31
Gambar 9. Sketsa Alternatif 2	32
Gambar 10. Sketsa Alternatif 3	32
Gambar 11. Sketsa Alternatif 4	33
Gambar 12. Sketsa Alternatif 5	33
Gambar 13. Sketsa Terpilih 1 “Wuyung”	34
Gambar 14. Sketsa Terpilih 2 “Kesemsem”	34
Gambar 15. Sketsa Terpilih 3 “Rupa”	35
Gambar 16. Sketsa Terpilih 4 “Kasaran”	35
Gambar 17. Sketsa Terpilih 5 “Sejati”	36
Gambar 18. Sketsa Terpilih 6 “Gandrung”	36
Gambar 19. Sketsa Terpilih 7 “Selo Akrami”	37
Gambar 20. Sketsa Terpilih 8 “Loro Bronto”	37
Gambar 21. Sketsa Terpilih 9 “ Urip”	38
Gambar 22. Gerafik Pembakaran Biscuit dan Gelasir	61
Gambar 23. Karya 1 “Wuyung”	68
Gambar 24. Karya 2 “Kesemsem”	70
Gambar 25. Karya 3 “Rupa”	72
Gambar 26. Karya 4 “Kamaran”	74
Gambar 27. Karya 5 “Sejati”	76
Gambar 28. Karya 6 “Gandrung”	78
Gambar 29. Karya 7 “Selo Akrami”	80
Gambar 30. Karya 8 “Loro Bronto”	82



ABSTRAK

Tembang macapat merupakan lagu tradisional Jawa yang terdiri dari 11 *tembang*, *Maskumambang*, *Mijil*, *Kinanthi*, *Sinom*, *Asmarandana*, *Gambuh*, *Dhandanggula*, *Durma*, *Pangkur*, *Megatruh*, dan *Pocung*. *Asmarandana* adalah *tembang macapat* yang berisi wejangan atau *piweling* pedoman hidup ketika memasuki fase kasmaran. *Tembang macapat asmarandana* bercerita mengenai konsep kasmaran secara universal yang mengajarkan konsep mencintai tanpa batas, bagaimana mencintai Tuhan, mencintai sesama dan mencintai alam semesta sesuai dengan fase-fase kehidupan ketika mengalami momen kasmaran. Konsep tersebut kemudian mendasari penulis untuk mengangkat *tembang asmarandana* sebagai ide penciptaan karya. Ide penciptaan terinspirasi dari *tembang macapat asmarandana* merupakan hasil dari pengaruh lingkungan terhadap pengalaman empiris yang dilalui penulis. Penciptaan karya ini bertujuan untuk merepresentasikan karya seni keramik bertemakan *tembang macapat asmarandana* melalui konsep penciptaan karya dengan tema nilai-nilai lokal *tembang macapat*.

Penciptaan karya ini melalui berbagai proses mulai dari observasi, wawancara, dan studi pustaka. proses penciptaan dimulai dari membuat sketsa, pemilihan bahan, hingga pada tahap perwujudan. Teori pendukung yang digunakan dalam penciptaan ini adalah estetika, dan semiotika sebagai metode pendekatan. Sedangkan teori penciptaan menggunakan metode penciptaan tiga tahap enam langkah dan teori keramik. Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan adalah teknik pich, slab, teknik dekorasi gores dan tempel, pengeringan, pengglasiran, pembakaran biscuit, pembakaran gelasir, dan teknik *display*. Visualisasi yang telah ditampilkan yaitu menggunakan perpaduan keramik dan kayu jati Belanda sebagai bahan pendukung *display*.

Setelah melalui proses panjang, kemudian lahirlah sembilan karya seni yang bertemakan *tembang macapat asmarandana* dengan estetika yang menarik. Karya yang dihasilkan berjumlah tiga karya sebagai hiasan dinding dan enam karya sebagai dekorasi interior dengan ukuran bervariasi dan bentuk gaya yang berbeda. Sembilan karya tersebut berjudul *Wuyung*, *Kesemsem*, *Rupa*, *Kasmaran*, *Sejati*, *Gandrung*, *Selo Akrami*, *Loro Bronto*, dan *Urip* yang di sajikan dalam bentuk *display* menggunakan pustek berbahan dasar kayu Jati belanda dan bunga sebagai ornamen pendukung dalam ruang pameran.

Kata Kunci : *Tembang Macapat*, Representasi, Keramik Seni

ABSTRACT

Tembang Macapat is the traditional Javanese song consisting of 11 songs, *Makumambang*, *Mijil*, *Kinanthi*, *Sinom*, *Asmarandana*, *Gambuh*, *Dhandanggula*, *Durma*, *Pangkur*, *Megatruh*, and *Pocung*. *Asmarandana* is a song that contains the advice or guidance of living guide when entering the pashing phase. *Tembang macapat asmarandana* talks about the concept of universal love the universe in accordance with the phases of life when experiencing the moment of *kasmaran*. The concept then underlies the author to raise the *asmarandana* song as the idea of the creation. The idea of creation inspired by the story of *asmarandana* is the result of the environmental influence on the empirical experience experienced by the author. The creation of this work is aimed to represent the ceramics artwork titled *tembang macapat asmarandana* through the concept of the creation of work with the theme of the local value of *tembang macapat*.

The creation of this work passed through various processes from observation, interviews, and literature. The processes of the creation started from sketching, selecting materials, to the stage of realization. The supporting theories used in this creation were aesthetics, and semiotics as the method of approach. While the theory of creation used the method of creating three stages of six steps and the theory of ceramics. The techniques, drying, grinding, biscuit combustion, glass combustion, and display techniques. The visualization that had been displayed is using ceramic and dutch teak wood as supporting material for display.

After going through a long process, then nine were born which themed *asmarandana macapat* songs with interesting aesthetics. The works produced amount to three works as wall hangings and six works as interior decorations with varied size and different styles. The nine works, entitled *Wuyung*, *Kesemsem*, *Sejati*, *Gandrung*, *Selo Akrami*, *Loro Bronto*, and *Urip*, are presented in the form of displays using dutch teak wood and flowers as supporting ornaments in showrooms.

Keywords: *Macapat* Song, Representation, Art Ceramics.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan keanekaragaman dan budaya yang terdiri atas bermacam-macam suku. Budaya Indonesia terdiri dari berbagai kategori, ada bahasa, baju adat, upacara adat, senjata tradisional dan lagu tradisional, salah satunya yaitu *tembang macapat*. *Tembang macapat* merupakan salah satu *tembang* atau lagu tradisional suku Jawa yang hingga kini *tembang macapat* masih dipelajari dan masih menjadi kebanggaan masyarakat suku Jawa.

Seni *tembang* dalam budaya Jawa biasanya mengandung unsur estetis, etis dan historis, *tembang* merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan, dalam sebuah *tembang* biasanya terkandung makna filosofis seperti do'a, wejangan dan lain sebagainya. Jenis *tembang* dalam sastra Jawa ada tiga macam, yaitu: *tembang macapat*, *tembang tengahan* dan *tembang gedhe*. *Macapat* sendiri berasal dari kata *maca sipat* atau dalam bahasa Indonesia berarti "membaca sifat". Rangkaian sastra yang di bubuhkan dalam bentuk *tembang macapat* bisa diartikan sebagai unsur yang mengkiaskan fase-fase kehidupan manusia (Viky Kurniawan, 2017: 1).

Tembang macapat menarik untuk dipelajari, mengingat ada 11 *tembang macapat* yang dikenal oleh masyarakat suku Jawa. Masing-masing dari *tembang macapat* ini memiliki ciri khas nya, baik dari segi filosofi, *watak*, ataupun kaidah. Masing-masing ke 11 *tembang* tersebut yaitu *Maskumambang*, *Mijil*, *Kinanthi*, *Sinom*, *Asmarandana*, *Gambuh*, *Dhandanggula*, *Durma*, *Pangkur*, *Megatruh*, dan *Pocung*. Penciptaan karya keramik seni ini kemudian penulis fokuskan hanya pada *tembang asmarandana* sebagai sumber penciptaan, agar dalam proses penciptaannya penulis dapat memvisualisasikan tafsir *tembang macapat asmarandana* secara lebih khusus dan fokus.

Ketertarikan untuk mengangkat filosofi atas tafsir dari *tembang macapat* khususnya *asmarandana*, karena beberapa alasan yang pertama berkaitan

dengan pengalaman empiris sewaktu masa kanak-kanak. Penulis sering dinyanyikan lagu-lagu tradisional Jawa oleh Nenek setiap menjelang tidur, profesi Nenek yang notabennya adalah *sinden* sering kali menyayikan *kidung-kidung* dalam bahasa Jawa, salah satunya adalah *tembang macapat*. Hubungan emosional yang begitu dekat dengan Nenek sedari kecil hingga remaja menjadikan *tembang macapat* sebagai sebuah lagu yang mengingatkan kembali memori masa kecil bersama Nenek. Sastra berisi wejangan hidup yang dibubuhkan dalam *tembang macapat* kemudian menginspirasi penulis untuk mengangkatnya sebagai sebuah ide penciptaan dalam rangka mengenang kembali nasihat-nasihat Nenek (Alm) melalui filosofi *tembang macapat asmarandana*.

Pengaruh lingkungan yang erat akan kebudayaan dan tradisi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan kemudian mendasari ketertarikan untuk lebih mendalami makna *tembang macapat asmarandana* melalui berbagai sumber, mulai dari sumber pustaka hingga wawancara berkaitan dengan filosofi *tembang macapat asmarandana*. Penulis juga melakukan observasi dengan cara mendengarkan *tembang macapat asmarandana* untuk menambah pengetahuan dalam proses penafsirannya. *Tembang asmarandana* dipilih karena dianggap paling mendekati fase kehidupan pada masa remaja akhir, yang juga sedang dilalui penulis sehingga, dapat mendukung konsep ide penciptaan dalam proses visualisasi karya.

Filosofi yang terkandung dalam *tembang asmarandana* menjadi menarik untuk divisualisasikan kedalam sebuah karya khususnya keramik, mengingat bahwa dalam *tembang* tersebut memiliki makna yang begitu bagus sebagai sebuah wejangan dalam menjalani fase-fase kehidupan. Ketertarikan selanjutnya terletak pada keunikan *tembang macapat* yang memiliki karakter-karakter atau *watak* tersendiri. Mulai dari *watak* duka atau sedih, nasihat, percintaan, kasih sayang hingga kebahagiaan tidak terkecuali juga *tembang asmarandana*. Dalam karya ini penulis memaknai *tembang asmarandana* sebagai sebuah pandangan hidup dalam menjalani fase-fase kehidupan yang pasti akan dilalui oleh setiap insan tidak terkecuali fase kasmaran. *Tembang*

asmarandana mengajarkan pandangan berkaitan dengan kasmaran yaitu sebuah fase hidup yang didalamnya banyak mengajarkan ajaran untuk lebih mencintai segala sesuatu dengan gairah dan semangat api asmara yang lebih *universal*.

Karakter-karakter atau *watak* tersebutlah yang nantinya akan di visualisasikan kedalam sebuah karya keramik seni dengan konsep *tembang asmarandana*. Penciptaan karya keramik ini tidak serta merta memindahkan sebuah *tembang* kedalam karya keramik seni saja, melainkan sudah dikembangkan lagi melalui imajinasi kreatif yang dikemas dalam sebuah narasi karya berdasarkan fase-fase kehidupan pada saat momen kasmaran.

Karya seni rupa yang menggunakan *tembang macapat* sebagai objek penciptaan dan konsep filosofi *tembang* dalam karya seni tentu tidak asing lagi. Seperti karya lukisan bertemakan *tembang macapat* karya Viky Kurniawan yang juga mengungkapkan konsep serupa menandakan bahwa *tembang macapat* masih memiliki ruang eksistensinya dalam dunia modern seperti saat ini.

Meski tema yang diusung merupakan tema yang sudah dikenal dalam dunia seni rupa, penciptaan tugas akhir seni keramik ini menjadi tantangan menarik untuk membuat karya yang berbeda dan memiliki citranya tersendiri, sekurang-kurangnya menghasilkan sesuatu (baru) menjadi 'ada'. Dia adalah satu dari sekian banyak tema yang memiliki kemungkinan untuk terus menjadi isu populer di setiap generasi sehingga perlu untuk dijemakan menjadi karya dengan bahas visual dan keramik.

B. Rumusan Penciptaan

Dari pemaparan pada latar belakang diatas maka disusun rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan representasi tafsir *tembang macapat asmarandana* dalam penciptaan keramik seni?
2. Bagaimana proses penciptaan karya keramik seni bertemakan representasi tafsir *tembang macapat asmarandana*?
3. Karya keramik apa saja yang dihasilkan atas tafsir *tembang macapat asmarandana*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptan di atas, tujuan penciptaan ini adalah:

- a. Menjelaskan konsep penciptaan *tembang macapat asmarandana* sebagai ide penciptaan.
- b. Menjelaskan proses penciptakan karya keramik bertema representasi tafsir *tembang macapat asmarandana*.
- c. Menciptakan karya keramik bertemakan representasi tafsir *tembang macapat asmarandana*.

2. Manfaat

Berdasarkan rumusan penciptan di atas, manfaat penciptaan ini adalah:

- a. Menjelaskan pengalaman dalam proses kreatif, baik dalam penggalian konsep penciptaan keramik hingga proses perwujudannya menjadi benda seni.
- b. Menambah wacana bagi kalangan akademisi maupun seniman keramik tentang penciptaan keramik baru, sehingga memberikan inspirasi bahan kajian dalam penciptaan seni keramik.
- c. Melestarikan nilai-nilai lokal *tembang macapat* melalui penciptaan karya keramik seni.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai karya seni yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa meliputi pengorganisasian unsur titik, bidang, warna, bentuk, sebagai elemen visual karya. teori yang digunakan adalah teori estetika A. A. M. Djelantik. Teori ini menjelaskan bahwa untuk menilai karya seni dapat didekati dengan melihat wujud, bobot, dan penyajian. (A. A. M. Djelantik, 2004:18). Pendekatan estetis dibutuhkan dalam penciptaan karya ini sebagai acuan untuk menentukan komposisi bentuk, warna, tekstur, dan bahan agar menghasilkan rancangan karya yang memiliki keindahan (estetika) dari *tembang asmarandana*. Pendekatan estetis juga dibutuhkan dalam mempertimbangkan penyajian karya saat penataan *display*, sehingga nantinya karya yang disajikan dapat tersampaikan secara indah (estetis).

b. Pendekatan Semiotika

Intertekstualitas dalam semiotika sebagai metode untuk menjelaskan kesaling ketergantungan satu teks atau karya seni dengan teks-teks atau karya lain sebelumnya, dalam memahami suatu pelintasan dari satu sistem tanda (*sign system*) ke sistem tanda lainnya dengan metode trasposisi, yang pertamakali diperkenalkan oleh Julia Kristeva seorang pemikir poststrukturalis Prancis, dalam bukunya *Revolution is Portic language* dan *Desir in Language : A semiotic Approach to Literatur and Art*. (Yasraf Amir, 2003:121). Dalam penciptaan karya ini sebuah pelintasan tersebut digunakan untuk mentransposisikan *tembang macapat* kedalam sebuah karya seni keramik.

Pendekatan semiotik intertekstualitas digunakan dalam penciptaan karya untuk mendukung visualisasi karya dan memudahkan penyampaian pesan/makna yang akan disampaikan melalui karya

keramik dengan mentrans sebuah *tembang* kedalam bentuk visual. Selain itu pendekatan semiotik juga digunakan untuk membantu dalam proses penciptaan karya sehingga simbol atau makna dari *tembang asmarandana* dapat di tuangkan ke dalam media tanah liat.

2. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya kriya tentu melalui berbagai tahapan. Dalam metode penciptaan karya ini mengacu pada metode penciptaan SP Gustami (2004) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*. SP Gustami mengungkapkan tiga metode atau tahap penciptaan karya seni, yaitu:

a. Eksplorasi

Metode ini meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dan menyelidiki data yang sudah ada, kemudian data digunakan sebagai dasar perancangan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya, dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang nantinya akan dipakai sebagai tahap perancangan.

b. Perancangan

Metode ini dibangun berdasarkan hasil analisis data, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif yang kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih sebagai acuan reka bentuk yang berguna bagi perwujudannya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari sketsa-sketsa tersebut kemudian dipilih beberapa sketsa terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.